



DETERMINAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DARI PERSPEKTIF GENDER

Andi Gusnawati dan Titik Agus Setyaningsih

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Informasi Artikel

Terima 26 Mei 2020

Revisi 01 Juni 2020

Disetujui 30 Juni

2020

Kata Kunci:

Tingkat
Pemahaman
Akuntansi, Gender,
kecerdasan
intelektual,
kecerdasan
emosional,
kecerdasan
spiritual

Keyword:

*Understanding of
Accounting,
Gender,
intellectual
quotient, emotional
quotient, spiritual
quotient.*

A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, dan praktikum akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi serta melihat perbedaannya berdasarkan perspektif gender. Penelitian ini menggunakan data primer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik *Stratified random sampling* dan teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi angkatan tahun 2014 pada Universitas Muhammadiyah Jakarta, UIN Jakarta, dan STIE Ahmad Dahlan Jakarta, dengan jumlah sampel 214 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, dan praktikum akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi sedangkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dan ditemukan perbedaan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan. Sedangkan Perilaku belajar, praktikum akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi tidak terjadi perbedaan antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan.

A B S T R A C T

This study aims to examine the effect of intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, learning behavior, and accounting practicum on the level of understanding of accounting as well as looking at the differences based on a gender perspective. This research uses primary data. This study includes research with a quantitative approach. Determination of the sample in this study using Stratified random sampling technique and technical analysis of the data used is multiple linear regression analysis. The population in this study were S1 Accounting students in 2014 at Muhammadiyah University Jakarta, UIN Jakarta, and STIE Ahmad Dahlan Jakarta, with a total sample of 214 respondents. The results showed that partially intellectual quotient, spiritual quotient, learning behavior, and accounting practicum had a positive and significant effect on the level of accounting understanding while emotional quotient had no positive and significant effect on the level of accounting understanding. And found differences in intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual quotient between male and female students. While learning behavior, accounting practicum, the level of understanding of accounting there is no difference between male students and female students.

PENDAHULUAN

Tujuan pragmatis perguruan tinggi yang mengelola program studi akuntansi antara lain adalah agar dapat menghasilkan lulusan yang dapat bekerja sebagai akuntan profesional (Sinarti & Sari, 2016). Lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan akuntansi diharapkan mempunyai kemampuan yang bisa bersaing di dunia kerja seperti *humanistik skill* dan *professional skill* (Trisna, 2009 dalam Satria & Fatmawati, 2017). Lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi, menimbulkan kekhawatiran akan ketidakjelasan pada industri jika mereka tidak mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan hidup (Nuraini, 2007).

Penguasaan konsep-konsep yang terkait akuntansi dan nilai yang dihasilkan merupakan tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi (Yorika, 2013). Namun, masih banyak mahasiswa akuntansi yang memiliki tingkat pemahaman akuntansi di bawah standar (Sinarti & Sari, 2016). Logika sangat dibutuhkan dalam studi akuntansi selain penggunaan penalaran dan angka-angka (Khaerani & Agung, 2014). Kecerdasan intelektual yang menjadi pusat dari program pendidikan merupakan tolak ukur kesuksesan mahasiswa dan biasanya dilihat dari nilai indeks prestasi seringkali menyebabkan kekhawatiran beberapa pihak (Sundem & Williams, 1992). Praktikum akuntansi juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi (Mariati, 2014). Namun, menurut kesimpulan Juliastantri (2014), sejumlah peneliti menyatakan bahwa kesuksesan dan keberhasilan seseorang berpusat pada kecerdasan spiritual (SQ), bukan kecerdasan intelektual (IQ), maupun kecerdasan emosional (EQ). Sedangkan menurut Mispiyanti & Kristanti (2017) prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi perilaku belajar selain berbagai kecerdasan.

Sikap dari mahasiswa bisa dipengaruhi oleh gendernya. Dalam perspektif gender terdapat perbedaan antara gender dengan prestasi dalam dunia pendidikan. Menurut *Women's Studies Encyclopedia* antara individu laki-laki dan perempuan dapat dibedakan karakteristik emosional, perilaku, peran maupun mentalitas individu yang ada dalam lingkungannya untuk dijadikan sebagai pembanding (Purnamaningsih & Ariyanto, 2016). Ruegger & King (1992) menyatakan bahwa perempuan pada umumnya lebih tinggi tingkat perkembangannya moralnya dibandingkan laki-laki (Ruegger & King, 1992).

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, dan praktikum akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi serta melihat perbedaannya berdasarkan perspektif gender. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Behavioristik karena pada teori ini menjelaskan tentang pemahaman tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Selain itu juga digunakan teori Kognitif Jean Piaget yang merupakan salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan lingkungan dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya.

KAJIAN LITERATUR

Teori behavioristik serta teori *kognitif Jean Piaget* dipilih untuk diaplikasikan dalam penelitian ini. Teori behavioristik mampu menjelaskan tentang pemahaman perilaku manusia dengan menggunakan pendekatan mekanistik, materialistik dan objektif, sehingga perubahan dalam perilaku seseorang dapat dilakukan dengan upaya pengkondisian. Selanjutnya, teori *kognitif Jean Piaget* merupakan teori yang menjelaskan seseorang akan bisa menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian di sekitar lingkungannya dengan cara beradaptasi.

Teori Behavioristik

Menurut teori belajar *behavioristik* tujuan belajar menekankan pada perubahan perilaku siswa (Nahar, 2016). Menurut pendapat para ahli perilaku psikologi menyatakan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi perilaku manusia yang dikendalikan oleh penghargaan dan penguatan, sehingga terdapat jalinan yang kuat antara reaksi perilaku yang distimulasi oleh pembentukan tingkah laku belajar (Wasty, 2006)

Teori Belajar Kognitif Jean Piaget

Teori pengembangan *kognitif Jean Piaget* merupakan teori yang akan digunakan untuk membantu siswa diskalkulia. Diskalkulia merupakan gangguan yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar dan kesulitan dalam hal berhitung. Ketidakmampuan anak memahami tentang konsep berhitung dialami anak yang menderita diskalkulia sehingga tidak kenal dengan konsep pembagian, perkalian ataupun bilangan akar (AM, 2015).

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Teori belajar yang dikembangkan oleh Piaget dibangun berdasarkan konsep bahwa penyebab seseorang dalam berperilaku yang dalam hal ini adalah belajar, tergantung pada adaptasi dari lingkungan sekitarnya. Faktor genetik sangat mempengaruhi kecerdasan intelektual seseorang selain dari kemampuan kognitifnya, yang mana dari kemampuan tersebut seseorang bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang kompleks (Galton, disitasi Onah & Sofia (2015). Seorang siswa dapat memahami akuntansi yang baik jika memiliki kecerdasan intelektual yang baik juga (Pasek, 2015).

H1: Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Kemampuan pengendalian emosi, daya tahan menghadapi kegagalan, menunda kepuasan atas pencapaiannya, dapat meningkatkan motivasi dalam dirinya serta pengaturan kondisi kejiwaan seseorang adalah kecerdasan emosional (Goleman, 2003). Ariantini *et al.* (2017) menjelaskan kecerdasan yang dapat memberikan peranan penting bagi seseorang dalam hal pencapaian kesuksesan, baik kehidupan sosial ataupun pribadinya bahkan dalam hal akademik adalah kecerdasan emosional. Studi Mutia (2015) menemukan bahwa tingkat pemahaman seseorang itu dipengaruhi kecerdasan emosional. Studi Tikollah *et al.* (2006) dalam Suprianto dan Hariyoga (2015) yang mendapati hasil bahwa tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi dari seorang mahasiswa itu dipengaruhi oleh semakin tingginya tingkat kecerdasan emosionalnya.

H2: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pembentukan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual sehingga mampu menjadi pribadi utuh, yang dapat mengintegrasikan berbagai masalah dalam aktivitas dan keberadaannya (Ika, 2011). Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kecerdasan spiritualnya, jika motivasi siswa dalam belajar lebih giat kemungkinan mempunyai kecerdasan spiritual tinggi, sedangkan siswa yang kurang

termotivasi biasanya memiliki kecerdasan spiritual yang rendah (Junifar, 2015). Menurut Anam & Ardillah (2016) permasalahan dan kendala dalam pembelajaran bisa disikapi dengan tenang oleh mahasiswa akuntansi yang mempunyai kecerdasan spiritual.

H3: Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Aliran *behavioristic* merupakan pengembangan teori behavioristik yang sangat mempengaruhi perilaku belajar siswa (Nahar, 2016). Dalam memahami akuntansi ada satu hal penting yang mempengaruhi seorang siswa adalah perilaku belajar. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar berhubungan dengan cara belajar mahasiswa yang dimulai dengan memahami makna kuliah, konsepsi dosen, kemandirian pada saat belajar, pengalaman belajar dan/ nilai, konsep memiliki buku, dan kemampuan berbahasa (Rokhana & Sutrisno, 2016). Prestasi akademik bisa meningkat seandainya proses belajar dapat menimbulkan aktivitas belajar yang bisa dilaksanakan secara terus-menerus oleh individu sehingga menjadi suatu kebiasaan, yang menjadikannya efektif dan efisiensi dalam pembentukan perilaku dalam belajar individu tersebut (Rimbano & Putri, 2016).

H4: Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Aliran behavioristik dikembangkan dari teori pendidikan dan pembelajaran yang dipengaruhi Teori behavioristik sehingga terbentuknya perilaku dalam belajar merupakan hasil penekanannya (Nahar, 2016). Dalam kurikulum Akuntansi, keterampilan mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan merupakan keterampilan yang sangat vital disamping keterampilan lainnya seperti yang telah diuraikan dalam sasaran/kompetensi (Endrawati, 2005). Seperti yang dikemukakan oleh Zints (1975) dalam Endrawati (2005) menyatakan mahasiswa yang berlatih mengerjakan latihan-latihan tentang hal-hal yang dipelajari maka bisa meningkatkan keterampilannya.

H5: Praktikum akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Piaget, aktivitas belajar yang sesungguhnya adalah sesuatu yang bukan hanya berasal dari guru, tetapi dari dalam diri siswa itu sendiri. Belajar itu sendiri adalah sebuah proses penemuan dan penyelidikan secara spontan (AM, 2015). Kecerdasan intelektual pada laki-laki biasanya lebih rendah dari perempuan, laki-laki sering terlambat, tidak hadir saat perkuliahan, kurang teliti, kurang sabar, dibandingkan kecerdasan perempuan yang lebih rajin, sabar, teliti, dan tepat waktu (Febrianti, 2015). Tingkat kecerdasan perempuan menurut Aziz & Mangestuti (2005) jika diukur menggunakan tes *Standard Progressive Matrices* (SPM) hasilnya menunjukkan lebih tinggi dibanding laki-laki pada 304 mahasiswa.

H6: Terdapat perbedaan kecerdasan intelektual mahasiswa laki-laki dengan perempuan.

Sifat yang melekat pada seseorang yang dikonstruksikan dalam budaya maupun sosial dijelaskan oleh Fakih (2001) yang disitasi Ika (2011), adalah apa yang disebut gender. Dari hasil pengamatan dan wawancara terlihat bahwa kecerdasan emosional laki-laki dan perempuan berbeda artinya dapat menunjukkan kebanyakan mahasiswa laki-laki merasa bahwa sisi emosional bukan hal utama dalam menentukan pilihan dan pengambilan keputusan dengan kata lain kecerdasan emosional bukanlah

hal utama, berbeda dengan kebanyakan mahasiswa perempuan yang menganggap sisi emosional adalah hal utama yang perlu diperhatikan sehingga perempuan cenderung lebih mampu mengembangkan kecerdasan emosional (Sebayang, 2015).

H7: Terdapat perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa laki-laki dengan perempuan.

Perbedaan nilai dan perlakuan antara seorang laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan merupakan konsep yang kita kenal sebagai gender. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pencapaian kesuksesan dalam kerja bisa dilihat dari apakah seseorang itu berani melanggar aturan atau tidak. Laki-laki lebih cenderung berani melanggar aturan dalam mencapai kesuksesan dibanding perempuan, yang lebih menjaga toleransi dalam hubungan dengan relasi kerja dan taat peraturan (Rustiana, 2003 dalam Ika, 2011)

H8: Terdapat perbedaan kecerdasan spiritual mahasiswa laki-laki dengan perempuan.

Teori yang menekankan pada hasil belajar, yakni teori belajar behavioristik yaitu pengamatan terhadap individu dengan mengukur dan menilai secara nyata perubahan perilaku dari individu tersebut. Dalam hal keterampilan verbal, perempuan mempunyai kemampuan yang lebih dibandingkan dengan laki-laki, sedangkan untuk keterampilan visual kebalikannya laki-laki lebih baik kemampuannya daripada perempuan (Omrod, 2008). Sehingga bisa disimpulkan bahwa pemikiran berbeda ternyata disebabkan oleh perbedaan karakteristik dari kepribadian karena perbedaan jenis kelamin, sehingga perilaku belajar juga akan berbeda pula.

H9: Terdapat perbedaan perilaku belajar mahasiswa laki-laki dengan perempuan.

Hasil penelitian Chung & Monroe (1998) menemukan bahwa seorang mahasiswa akuntansi dengan gender perempuan memiliki kemampuan melebihi mahasiswa laki-laki dalam hal akuntansi. Sebaliknya seiring dengan perkembangan zaman, sistem akuntansi mulai berubah dari manual menjadi terkomputerisasi. Penelitian yang dilakukan Hatta & Fenny (2014) menemukan bahwa laki-laki lebih cenderung memiliki kelebihan di bidang komputer dari pada perempuan karena laki-laki memiliki tingkat kecemasan berkomputer yang lebih rendah dibandingkan perempuan.

H10: Terdapat perbedaan praktikum akuntansi mahasiswa laki-laki dengan perempuan.

Penelitian Martono, dkk dalam Sinarti & Sari (2016) mengenai pengaruh gender dan prestasi belajar mahasiswa di UNSOED menemukan bahwa IPK mahasiswi secara umum lebih bagus dibandingkan mahasiswa. Di bidang akuntansi, prestasi akademik mahasiswi lebih baik dari mahasiswa (Carpenter *et al.*, 1993 dalam Ruditya, 2012). Perbedaan ini dapat dipengaruhi pola belajar, motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut dan lingkungan tempat mahasiswa tersebut bersosialisasi.

H11: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi mahasiswa laki-laki dengan perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada tiga perguruan tinggi Islam yang berada di wilayah Tangerang Selatan, yaitu Universitas Muhammadiyah Jakarta, STIE Ahmad Dahlan, dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk penelitian pada awal tahun 2018. Pengumpulan data menggunakan survei melalui kuesioner terhadap mahasiswa Program Studi Akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah sebanyak 120 SKS dijadikan sebagai populasi. Kelompok ini dianggap sudah mendapatkan pembelajaran akuntansi yang cukup.

Untuk mendapatkan sampel, teknik yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan untuk mengambil sampel secara proporsional dari suatu populasi yang memiliki anggota/unsur tidak homogen dan berstrata (Sugiyono, 2017). Dari jumlah populasi sebanyak 550 mahasiswa akuntansi dari ketiga perguruan tinggi tersebut, diperoleh 214 sampel mahasiswa dengan tingkat kesalahan 5%.

Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Berdasarkan model analisis, maka variabel dalam penelitian terdiri dari :

a. Variabel Bebas (X)

Pada penelitian ini terdapat lima variabel bebas, terdiri dari Kecerdasan Intelektual sebagai (X_1), Kecerdasan Emosional sebagai (X_2), Kecerdasan Spiritual sebagai (X_3), Perilaku Belajar sebagai (X_4), dan Praktikum Akuntansi sebagai (X_5).

Kecerdasan intelektual (X_1) disebutkan cerdas secara intelektual adalah mereka yang mempunyai kemampuan dalam berpikir untuk mendapatkan pengetahuan, menguasai dan menerapkannya pada saat mengalami masalah (Fauzi, *et al.*, 2014 dalam Widatik, *et al.*, 2016). Kecerdasan emosional (X_2) merupakan kemampuan dalam hal mengenali, memahami, membangkitkan ataupun mengendalikan perasaan yang bisa membantu berpikir dan mengembangkan emosi serta intelektual seseorang itulah yang disebut kecerdasan emosional (Melandy & Aziza, 2006). Kecerdasan spiritual (X_3) merupakan kemampuan seseorang dalam memaknai terhadap ibadah yang dilaksanakan yang berakibat terhadap perilaku dan cara berpikir individu yang bersifat fitrah dan bertujuan hanya kepada Allah merupakan kecerdasan Spiritual. Sehingga setiap aktivitas dalam kehidupan bisa selalu mendapatkan suasana beribadah kepada Allah jika segala sesuatunya disandarkan hanya kepada Allah (Agustian, 2007).

Perilaku belajar (X_4), menurut Riswandi dan Lakoni (2017) kebiasaan individu dalam belajar yang dilakukan secara terus menerus, berulang yang menyebabkan kegiatan tersebut menjadi spontan dan otomatis itulah yang disebut perilaku belajar. Seandainya hal tersebut sudah tercipta maka tidak akan menjadi beban bagi siswa, sehingga merupakan kebutuhan bagi siswa itu sendiri, dengan bimbingan dan pengawasan oleh semua pihak. Praktikum akuntansi (X_5) dalam mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis pada mahasiswa program S1 akuntansi dalam proses pencatatan, penggolongan, dan membuat kertas kerja. Materi yang dibahas antara lain, merekapitulasi, mencatat bukti transaksi, menjurnal, dan membuat laporan keuangan (Titisari & Wijayanti, 2014).

b. Variabel Terikat (Y)

Pemahaman akuntansi merupakan variabel terikat (Y). Mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tetapi juga penguasaan mahasiswa terhadap konsep-konsep yang terkait dengan akuntansi (Yorika, 2013). Namun demikian, untuk penelitian ini pengukuran yang digunakan dengan nilai-nilai mata kuliah akuntansi.

c. Gender

Gender atau jenis kelamin dijadikan sebagai uji beda antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu melihat perbedaan mahasiswa perempuan dan laki-laki. Nuraida & Hasan, 2017) menyatakan jika perbedaan yang tampak dari tingkah laku dan nilai antara perempuan dan laki-laki itulah yang disebut gender.

Hasil dan Pembahasan

Gender		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecerdasan_Intelektual	Laki-laki	107	40,33	3,741	0,362
	Perempuan	107	38,46	3,837	0,371
Kecerdasan_Emosional	Laki-laki	107	92,64	7,673	0,742
	Perempuan	107	88,88	7,084	0,685
Kecerdasan_Spiritual	Laki-laki	107	72,21	6,042	0,584
	Perempuan	107	69,8	5,82	0,563
Perilaku_Belajar	Laki-laki	107	58,88	7,702	0,745
	Perempuan	107	57,14	6,869	0,664
Praktikum_Akuntansi	Laki-laki	107	44,16	5,387	0,521
	Perempuan	107	44,07	5,351	0,517
Pemahaman_Akuntansi	Laki-laki	107	28,83	4,753	0,46
	Perempuan	107	29,31	4,024	0,389

Tabel 1
Statistik
Deskriptif

Sumber : Data diolah (2018)

Hasil statistik deskriptif sesuai Tabel 1 memperlihatkan jumlah total 214 responden, yang terdiri dari 107 (50%) mahasiswa, dan 107 (50%) mahasiswi.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,706	2,987		6,262	0
Kecerdasan_Intelektual	0,263	0,075	0,233	3,487	0,001
(Constant)	27,407	3,618		7,576	0
Kecerdasan_Emosional	0,018	0,04	0,032	0,461	0,645
(Constant)	19,222	3,5		5,492	0
Kecerdasan_Spiritual	0,139	0,049	0,19	2,824	0,005
(Constant)	23,873	2,383		10,02	0
Perilaku_Belajar	0,09	0,041	0,149	2,198	0,029
(Constant)	15,506	2,325		6,67	0
Praktikum_Akuntansi	0,307	0,052	0,374	5,877	0

Tabel 2
Uji
Parameter
Individual
(Uji t)

Sumber: Data diolah (2018)

Pembahasan dari hasil uji parameter individual dan uji beda *independent sample t-test* yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Studi ini memperlihatkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi (Tabel 2) terlihat dari t hitung sebesar 3.487 lebih besar dari t tabel 1,652 yang berarti H_0 diterima. Mahasiswa dengan mudah memahami akuntansi biasanya mempunyai kecerdasan intelektual yang baik. Hal ini sesuai dengan temuan Anam & Ardillah (2016) dan Herli et al (2014) bahwa pemahaman mahasiswa tentang akuntansi sangat dipengaruhi kecerdasan intelektual dengan arah hubungan positif. Hasil pengujian membuktikan bahwa teori *kognitif Jean Piaget* memberikan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan mengkoordinasikan lingkungan sekitarnya merupakan kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang (AM, 2015).

2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Studi ini tidak menemukan adanya pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi (Tabel 2) yang menunjukkan t hitung sebesar 0,461 lebih kecil dari t tabel 1,652 yang berarti H_0 ditolak. Temuan ini sesuai dengan penelitian Widatik *et al.* (2016), serta Rimbano & Putri (2016).

3. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Studi ini menemukan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan pada pemahaman akuntansi. Dari Tabel 2 terlihat dari t hitung sebesar 2,824 lebih besar dari t tabel 1,652 yang berarti H_0 diterima. Sikap mahasiswa dalam menghadapi masalah dan kendala tentang pemahaman dari akuntansi sangat terbantu dengan adanya kecerdasan spiritual akan yang dimilikinya sehingga pemecahan masalah bisa teratasi. Herli et al (2014) maupun Ariantini *et al.* (2017) menyimpulkan hasil yang sama bahwa tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi kecerdasan spiritual dengan arah positif.

4. Pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dari Tabel 2 terlihat dari t hitung sebesar 2,198 lebih besar dari t tabel 1,652 yang berarti H_0 diterima Artinya, pemahaman akuntansi yang baik diperoleh dari perilaku belajar yang baik. Hasil ini berkesesuaian dengan temuan Mutia (2015) maupun Junifar (2015) yang menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi sangat dipengaruhi oleh perilaku belajar mahasiswa. Hasil ini juga mendukung teori belajar *behavioristik* dimana pada teori ini menjelaskan tentang penekanan tentang hasil dari belajar tersebut, dikarenakan adanya pengamatan maupun penilaian secara nyata dari perubahan perilaku siswa, yang pada akhirnya berpengaruh pada pengembangan pendidikan dan pembelajaran (Nahar, 2016).

5. Pengaruh praktikum akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan praktikum akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. (Tabel 2) Terlihat dari t hitung sebesar 5,877 lebih besar dari t tabel 1,652 yang berarti H_0 diterima.

Artinya, adanya praktikum akuntansi maka mahasiswa akan terlatih dan akan memudahkan mahasiswa memahaminya. Temuan ini sesuai dengan temuan Zints (1975) dalam Endrawati (2005) yang menyatakan latihan-latihan dalam mata kuliah akuntansi yang cukup akan membantu keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa, kecenderungan ini karena seseorang akan lancar mengerjakan apabila sudah terlatih dengan latihan-latihan tersebut. Penelitian ini mendukung aliran tentang teori belajar *behavioristik* yang memberi penekanan tentang terbentuknya perilaku yang menyebabkan pencapaian hasil belajar sehingga mempengaruhi perkembangan teori pendidikan dan pembelajaran (Nahar, 2016).

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kecerdasan Intelektual	0,41	0,523	3,608	212	0	1,869	0,518	0,848	2,89
Kecerdasan Emosional	0,02	0,888	3,721	212	0	3,757	1,01	1,767	5,747
Kecerdasan Spiritual	0,001	0,981	2,973	212	0,003	2,411	0,811	0,812	4,01
Perilaku belajar	0,025	0,874	1,742	212	0,083	1,738	0,998	-0,228	3,705
Praktikum Akuntansi	0,311	0,578	0,115	212	0,909	0,084	0,734	-1,363	1,531
Pemahaman Akuntansi	2,883	0,091	-0,792	212	0,429	-0,477	0,602	-1,664	0,71

Tabel 3
Uji Beda
Independent
Sample t-
test

Sumber : Data Diolah (2018)

6. Perbedaan kecerdasan intelektual mahasiswa laki-laki dengan perempuan

Studi ini menemukan bahwa antargender terdapat perbedaan signifikan terkait kecerdasan intelektualnya (Tabel 3) yang ditunjukkan oleh probabilitas signifikansi $0,000$ (2-tailed) $< 0,05$. Hasil ini mendukung temuan Febrianti (2015) yang menyimpulkan kedua gender memiliki perbedaan kecerdasan intelektual. Perempuan mempunyai tingkat kerajinan, ketelitian, kesabaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yang dianggap sebaliknya, sehingga dalam memahami mata kuliah akuntansi juga menjadi lebih rendah dibandingkan perempuan. Penelitian ini mendukung teori *kognitif Jean Piaget* dimana kecerdasan intelektual merupakan kemampuan kognitif yang mampu beradaptasi dan mengkoordinasikan lingkungan sekitarnya (AM, 2015).

7. Perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa laki-laki dengan perempuan.

Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan emosional antargender (Tabel 3) yang ditunjukkan oleh probabilitas signifikansi $0,000$ (2-tailed) $< 0,05$. Hasil riset ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Sinarti & Sinta (2016), Tjun, *et al.* (2009), serta Sebayang (2015) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional antargender disebabkan keduanya memiliki peluang kesempatan yang sama dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

8. Perbedaan kecerdasan spiritual mahasiswa laki-laki dengan perempuan.

Studi ini menyimpulkan bahwa gender menentukan kecerdasan spiritual (Tabel 3) yang ditunjukkan oleh probabilitas signifikansi $0,003$ (2-tailed) $< 0,05$. Mahasiswa lebih bisa menghadapi masalah atau kendala dibandingkan dengan mahasiswi atau kecerdasan spiritual mahasiswa laki-laki berbeda dengan perempuan. Hal ini mengonfirmasi temuan Trinovryan (2016) yang menyatakan bahwa ada perbedaan kecerdasan spiritual antara mahasiswa dengan mahasiswi. Rustiana (2003) juga menemukan hal yang sama dan lebih menjelaskan karakteristiknya dalam pencapaian kesuksesannya. Laki-laki lebih mementingkan kompetitif dalam pencapaiannya sedangkan perempuan lebih kepada hasil akhirnya dan hubungan baik dengan rekan kerjanya. Laki-laki juga cenderung melanggar aturan dalam usaha mencapai kesuksesan dibandingkan dengan wanita yang lebih taat dan mematuhi aturan.

9. Perbedaan perilaku belajar mahasiswa laki-laki dengan perempuan.

Studi ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan perilaku belajar antargender (Tabel 3) yang ditunjukkan oleh probabilitas signifikansi $0,083$ (2-tailed) $> 0,05$. Mereka memiliki pola belajar yang sama seperti kebiasaan dalam membaca buku di perpustakaan termasuk menghadapi ujian. Berbeda dengan temuan Omrod (2008) yang menemukan bahwa gender menentukan perbedaan gaya belajar dan cara berpikir. Penelitian ini mendukung teori belajar *behavioristik* dimana pada teori ini pengukuran dan penilaian dari setiap perubahan pada perilaku belajar lebih ditekankan pada hasil, yang berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan dan pembelajaran (Nahar, 2016).

10. Perbedaan praktikum akuntansi mahasiswa laki-laki dengan perempuan.

Temuan penelitian menyimpulkan bahwa untuk praktikum akuntansi tidak terdapat perbedaan yang signifikan praktikum akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan (Tabel 3) yang ditunjukkan oleh probabilitas signifikansi $0,909$ (2-tailed) $> 0,05$. Artinya kedua jenis kelamin mempunyai keahlian yang sama di bidang akuntansi seperti membuat laporan keuangan baik secara manual maupun dengan *software* akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Buch (1995) dalam Susanto (2013), menemukan bahwa laki-laki lebih cenderung memiliki kelebihan di bidang komputer dari pada perempuan. Penelitian ini mendukung aliran *behavioristic* yang lebih menekankan pada perubahan perilaku yang memberikan hasil belajar untuk perkembangan teori pendidikan dan pembelajaran (Nahar, 2016).

11. Perbedaan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa laki-laki dengan perempuan.

Temuan penelitian menyimpulkan tidak ada beda yang signifikan tingkat pemahaman akuntansi antargender (Tabel 3) yang ditunjukkan oleh probabilitas signifikansi $0,429$ (2-tailed) $> 0,05$. Jadi, kedua gender mempunyai pengetahuan yang sama dalam memahami akuntansi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan selalu bertanya terhadap apa yang diberikan dosen pada saat pembelajaran. Hasil ini berbeda dengan temuan Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa kedua

gender membentuk pemahaman yang berbeda dalam belajar akuntansi. Secara lebih tegas Tjun, *et al.* (2009) serta Sinarti & Sari (2016) menemukan pemahaman akuntansi perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, dan praktikum akuntansi mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan. Sedangkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil uji beda dapat disimpulkan jika kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual mahasiswa perempuan dan laki-laki terdapat perbedaan yang signifikan, dimana kecerdasan intelektual mahasiswa perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Secara umum tidak ada perbedaan perilaku belajar, praktikum akuntansi dan tingkat pemahaman akuntansi diantara mahasiswa perempuan dan laki-laki.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah populasi, sehingga penelitian bisa diambil lebih dari tiga Perguruan Tinggi Islam di Tangerang Selatan bisa menggunakan populasi perguruan tinggi negeri juga. Selain itu juga perlu memperhatikan pernyataan negatif dalam kuisioner agar tidak salah pada saat menginput data. Sedangkan untuk Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Tangerang Selatan hendaknya meningkatkan pada pembentukan karakter dalam pembelajaran akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2007). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: the ESQ way 165*. Jakarta: ARGA.
- AM, Mukhlisah. (2015). Pengembangan Kognitif Jean Piaget dan Peningkatan Belajar Anak Diskalkulia. UIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 118-143.
- Anam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi, *Jurnal Sains Terapan*, 1(2), 40-47.
- Ariantini, S., & Herawati. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 7(1).
- Aziz, R., & Mangestuti, R. (2005). Tiga jenis kecerdasan dan agresivitas mahasiswa. *Jurnal Psikologika*, 21(11), 64-77.
- Chung, J., & Monroe, G. S. (1998). The Effects of Gender And Task Complexity On Audit Judgment. *Behavioral Research in Accounting*, 13(1), 111–125.
- Endrawati, Z. (2005). Peningkatan Pemahaman dan Ketrampilan Kompetensi Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, *Jurnal Akuntansi* 1(1), 25-33.

- Febrianti, N. A. K. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi dengan Gender sebagai Variabel Moderating. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. Diunduh dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiFzanh6rzqAhUa83MBHfylCkQQFjABegQIARAB&url=http%3A%2F%2Fprints.perbanas.ac.id%2F579%2F2%2FARTIKEL%2520ILMIAH.pdf&usq=AOvVaw3eXkY2M3RpS9o5JPnZFYEv> tanggal 26 Juni 2019.
- Goleman, D. (2003). *Healing Emotions: Conversations with the Dalai Lama on Mindfulness, Emotions, and Health*. United State: Shambhala Publications.
- Herli, F., Kamaliah, & Silvi, A. (2014), Pengaruh Kecerdasan Emosional Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi, *JOM FEKOM*, 1(2), 1-15.
- Ika, D. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional, dan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Dipandang dari Segi Gender pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Medan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 3(2), 111-132.
- Juliastantri, M. D. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember, 1-6.
- Junifar, N. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1-20.
- Khaerani, & Agung, S. R. E. W. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *MAKSIMUM*, 4(1), 18-22.
- Mariati. (2014). Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap praktikum akuntansi dengan strategi peninjauan kembali ala permainan holly-wood squares, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2).
- Melandy, R., & Aziza, N. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Mispiyanti, & Kristanti, I. N. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 16(1), 80-99.
- Mutia, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). *Jurnal WRA*, 3(2), 639-654.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 64-74.
- Nuraida, & Hasan, M. Z. (2017). Pola Komunikasi Gender Dalam *Keluarga. Wardah: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, 18 (2), 181-200.
- Nuraini, M. (2007). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Beta*, 5(2).
- Omrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Onah, & Sofia, M. (2015). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Umrah. *JEMI*, 6(2), 1-12.

- Pasek, N. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1*(1), 62-76.
- Purnamaningsih, N. K., & Ariyanto, D. (2016). Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udyana, 17*(2), 996-1029.
- Rimbano, D., & Putri, M. S. E. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis, 15*, 11-32.
- Riswandi, P., & Lakoni, I. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pengantar Akuntansi dengan Perilaku Belajar sebagai Variabel Moderasi Di PTN dan PTS Kota Bengkulu, *Journal Of Accounting Science, 1*(2), 143-154.
- Rokhana, L. A., & Sutrisno, S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Media Ekonomi dan Manajemen, 31*(1), 26-38.
- Ruditya. (2012). Perbedaan Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin, Jurusan saat SMU, dan Angkatan Masuk Kuliah. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ruegger, D., & King, E. W. (1992). A study of the effect of age and gender upon student business ethics. *Journal of Bussines Ethic, 11*, 179-186.
- Rustiana, H. (2003). Gambaran Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) dan Perilaku Coping Anak- anak Korban Kerusakan Maluku Utara. *Tazkiya, 3*(1), 46-64.
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 1*(1), 66-80.
- Sebayang, D. A. (2015). Perbedaan Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UKSW Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana
- Sinarti, & Sari, U. D. M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi dari Perspektif Gender. Di unduh dari http://p2m.polibatam.ac.id/wp-content/uploads/2016/09/09-ULFA-DWI-MUSTIKA-SARI_ARTIKEL-ABEC.pdf
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-20, Alfabeta. Bandung.
- Sundem, G. L., & Williams, D. (1992). Changes in Accounting Education: Preparing - for the Twenty-First Century. *Accounting Education, 1*, 55-61.
- Suprianto, E., & Hariyoga, S. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi, Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.
- Hatta, M., & Fenny, M. (2014). Kecemasan dalam Penggunaan Software Akuntansi dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya terhadap Keahlian Pemakai dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi 16 Manado.
- Titisari, K. H., & Wijayanti, A. 2014. Model Pembelajaran Praktikum Akuntansi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 21*(2), 194-207.
- Tjun, S., & Sinta. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi dilihat dari Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi 1*(2), 101-118.

- Trinovryan, A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dilihat Dari Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 1, Februari 2016*.
- Wasty, S. (2006). *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Widatik, R., & Kristianto. (2016) Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, 12(1)*, 17-26.
- Yorika, Y., Nasir, A., & Azlina N. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Universitas Riau.